



Edukasi Bantuan Hidup Dasar Palang Merah Remaja

Septi Ardianty¹, Ahmad Firman Efendi², Andidni³, Anisa Afillah⁴

^{1 2 3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan IKesT Muhammadiyah
Palembang
Email : septibudi2@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS) sangat penting bagi masyarakat awam dan sangat penting bagi calon tenaga medis ataupun tenaga medis yang sudah bekerja karena kejadian kegawat daruratan dapat di jumpai di mana saja dan kapan saja. Sehingga dapat menjadi bekal untuk menolong orang lain. Bantuan hidup dasar merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban henti jantung dan henti nafas dengan memberikan kompresi dada atau resusitasi jantung paru dan pemberian nafas bantuan. Tujuan dari dilakukannya pengabdian masyarakat mengenai pengenalan BHD pada masyarakat awam ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar, serta diharapkan masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat sekitar. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi. Pelatihan bantuan hidup dasar ini dapat diberikan kepada seluruh rentang usia, salah satunya adalah anak-anak usia sekolah. Studi pendahuluan PMR SMA Negeri 8 Palembang kegiatan yang menunjang kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) meliputi pemeriksaan kesehatan (gigi dan mulut, mata, telinga, dan tenggorokan, kulit, rambut), pemeriksaan perkembangan kecerdasan, pemberian imunisasi, penemuan kasus-kasus dini, pengobatan sederhana, pertolongan pertama dan rujukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi penting bagi siswa PMR SMA Negeri 8 Palembang untuk mendapatkan edukasi tentang bantuan hidup dasar bagi orang awam.

Kata kunci : Edukasi, Bantuan, Hidup, Dasar, Palang, Merah, Indonesia

Youth Red Cross Basic Life Support Education

Abstrack

Knowledge of Basic Life Support (BHD) or Basic Life Support (BLS) is very important for ordinary people and very important for prospective medical personnel or medical personnel who are already working because emergency events can be found anywhere and anytime. So that it can be a provision to help others. Basic life support is an action that aims to restore and maintain the function of vital organs in victims of cardiac arrest and respiratory arrest by providing chest compressions or cardiopulmonary resuscitation and giving rescue breaths. The purpose of conducting community service regarding the introduction of BHD to ordinary people is to increase public knowledge about basic life support, and it is hoped that the community can provide first aid in accidents to the surrounding community. The counseling method is carried out by lectures, discussions and demonstrations. This basic life support training can be given to all age ranges, one of which is school-age children. Preliminary study of PMR SMA Negeri 8 Palembang activities that support School Health Activities (UKS) include health checks (teeth and mouth, eyes, ears, and throat, skin, hair), intelligence development checks, immunization, early case finding, simple treatment, first aid and referrals. Based on this description, it is important for PMR students at SMA Negeri 8 Palembang to get education about basic life support for common people.

Keywords: Education, Assistance, Life, Elementary, Cross, Red, Indonesia



PENDAHULUAN

Kejadian kegawatdaruratan dapat ditemui dimana saja dan kapan saja. Henti jantung atau cardiac arrest merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan pertolongan segera. Berhentinya aktivitas pompa jantung menimbulkan berhentinya sirkulasi darah ke organ – organ vital. Henti jantung dapat disebabkan oleh infak miokardium, gagal jantung, dan disritmia. Pemberian bantuan hidup dasar (BHD) merupakan penanganan yang tepat dalam kasus ini. Pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) nontraumatik dan ditangani oleh personel layanan medis darurat (Emergency medical services). Terlepas dari peningkatan baru-baru ini, kurang dari 40% individu dewasa menerima CPR (Cardiopulmonary resuscitation) yang dimulai oleh individu awam, dan kurang dari 12% yang menerapkan defibrilator eksternal otomatis (Automated External Defibrillator) sebelum kedatangan EMS (Eric et al. 2020)

emberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat diperlukan bagi masyarakat dalam kasus kegawatdaruratan. Mengingat di Indonesia salah satunya di Bali sudah sangat sering dihadapkan pada situasi krisis kesehatan. Dengan dilakukan BHD sesuai prosedur dapat meningkatkan kelangsungan hidup penderita. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Akibat dari situasi tersebut secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang merupakan korban namun sekaligus juga merupakan ujung tombak penanggap pertama dari korban, yang dapat mengancam jiwa atau kesehatan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menolong korban, diantaranya yaitu dengan memberikan bantuan hidup dasar.

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011). Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban dengan henti napas dan henti jantung. Bantuan Hidup Dasar terdiri atas serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung (American Heart Association, 2010).

Tujuan dari program ini adalah memberikan edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada siswa Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 8 Palembang, diharapkan siswa PMR



mampu melakukan tindakan bantuan hidup dasar ketika menghadapi kondisi gawat darurat. Metode yang akan digunakan berupa pemberian materi, praktik melakukan bantuan hidup dasar, dan evaluasi peserta edukasi. Program ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 di PMR SMA Negeri 8 Palembang dengan melibatkan seluruh anggota PMR yang berjumlah 45 orang. Selama 3 (tiga) bulan tersebut dilakukan beberapa tahapan seperti persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, memberikan materi tentang bantuan hidup dasar, melakukan praktik BHD, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pelatihan berupa ujian tulis dan ujian praktikum. Setelah mengikuti edukasi ini didapatkan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terjadi peningkatan 3,4 poin nilai dari pengetahuan sebelum di nilai rata-rata 9,03 dan nilai pengetahuan setelah menjadi nilai rata-rata 12,43, siswa PMR SMA Negeri 8 Palembang yang tergabung dalam PMR dapat melakukan tindakan bantuan hidup dasar ketika menghadapi kondisi gawat darurat.

MASALAH

Kondisi gawat darurat merupakan kondisi yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, mengancam nyawa serta dapat menimbulkan ancaman kecatatan. Pertolongan pada kondisi gawat darurat dapat berupa bantuan hidup dasar. Bantuan hidup dasar merupakan dasar dalam menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa yang meliputi mengenali tanda-tanda henti jantung dan segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan. Pelatihan bantuan hidup dasar ini dapat diberikan kepada seluruh rentang usia, salah satunya adalah anak-anak usia sekolah sehingga dapat di terapkan oleh masyarakat awan untuk pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat

METODE

Pelaksanaan pelatihan bantuan hidup dasar ini bermanfaat dalam menciptakan siswa yang mampu melakukan bantuan hidup dasar dan meningkatkan pengetahuan siswa terkait tindakan pertolongan awal pada kondisi gawat darurat. Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah memberikan kemampuan bagi siswa yang tergabung dalam Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 8 Palembang untuk melakukan bantuan hidup dasar bagi orang awam. Berikut adalah metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat :

- a. Melakukan pengukuran pre test pengetahuan BHD
- b. Pelaksanaan: memberikan pelatihan tentang bantuan hidup dasar dibagi menjadi

dua sesi yaitu sesi teori (menyampaikan teori tentang bantuan hidup dasar dan dilanjutkan dengan praktek)

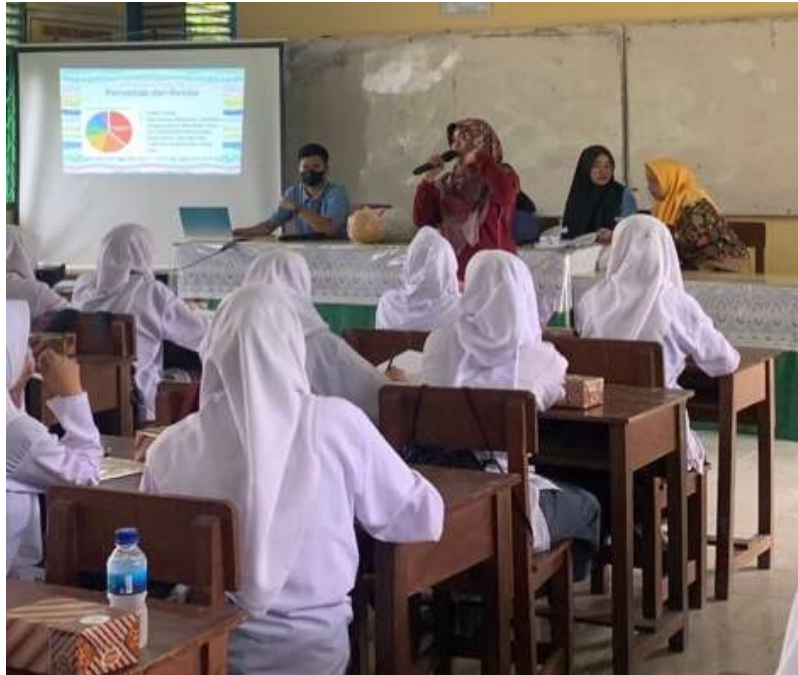
- c. Praktek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa putri dan siswa putra.
- d. Memberikan kuestioner post test
- e. Evaluasi: melakukan penilaian terhadap pemahaman dan praktik bantuan hidup dasar.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdokumentasi dalam tahap proses pelaksanaan kegiatan yang secara jelas tampak dalam gambar dibawah ini :



kegiatan *pre test* pada siswa siswi SMA Negeri 8 Palembang



Kegiatan edukasi siswa dan siswi SMA Negeri 8 Palembang



Kegiatan menjelaskan posisi stabil / posisi mantap (recovery position)



Kegiatan praktek resusitasi jantung siswi SMA Negeri 8 Palembang



Kegiatan *post test* pada siswa siswi SMA Negeri 8 Palembang

Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengukur kemampuan Bantuan Hidup Dasar Palang Merah Remaja SMA negeri 8 Palembang dengan Kuestioner pelatihan *pre test* dan *post test*. Adapun hasil kegiatan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 6.1



Pengetahuan Pre test dan Post Test Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja (PMR) tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) SMA Negeri 8 Palembang

<i>Variabel</i>	<i>Pre test</i>		<i>SD</i>	<i>Post Test</i>		<i>SD</i>
	<i>Mean</i>	<i>Median</i>		<i>Mean</i>	<i>Median</i>	
Pengetahuan BHD	9.03	9.00	1.351	12.43	13.00	1.870

Berdasarkan tabel 6.1 diatas didapatkan diketahui rata-rata pengetahuan pre test siswa PMR dengan median 9 dengan standar deviasi 1.358 dan nilai post test rata-rata pengetahuan siswa median 13 dengan standar deviasi 1.870 dan dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah pelatihan BHD dengan selisih perbedaan rata-rata adalah 3,4 point.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan bantuan hidup dasar pada siswa PMR SMA Negeri 8 Palembang diikuti oleh 45 orang siswa yang tergabung dalam Palang Merah Remaja. Di SMA Negeri 8 Palembang secara rutin melakukan pelatihan untuk mendukung kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat. Namun terkait tindakan bantuan hidup dasar: resusitasi jantung paru belum pernah didapatkan oleh siswa PMR. Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh peserta, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan terus memperhatikan penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil yaitu:

1. Data Deskriptif distribusi jenis kelamin siswa Palang Merah Remaja (PMR) pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) SMA Negeri Palembang terdiri dari 45 siswa putri dan 8 siswa putra.
2. Data Deskriptif Pre test dan Post test pengetahuasiswa Palang Merah Remaja (PMR) pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD SMA Negeri 8 Palembang) dengan hasil peningkatan pada pre test siswa dengan median 9 dengan standar deviasi 1.358 dan nilai post test rata-rata pengetahuan siswa median 13 dengan standar deviasi 1.870 dan dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah pelatihan BHD dengan selisih perbedaan rata-rata adalah 3,4 point.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan implementasi senam otak maka dapat didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa PMR SMA Negeri 8 Palembang tentang penanganan kondisi gawat darurat terutama kondisi henti jantung henti nafas yang membutuhkan bantuan hidup



dasar dengan dindakan resusitasi jantung dan paru. Rencana tindak lanjut diharapkan supaya ilmu yang telah didapatkan oleh siswa PMR yang mengikuti edukasi dapat dipraktikkan saat kondisi darurat dan mengajarkan dengan teman-teman sebaya mereka.

Terimakasih disampaikan kepada Institusi Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang yang telah memfasilitasi pengabdian masyarakat dan kepada Kepala Sekolah beserta guru dan staff kesiswaan SMA Negeri 8 Palembang yang memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat kepada siswa PMR di SMA Negeri 8 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Nurachmah, E., Adam, M. (2019). Faktor Penentu Kualitas Kompresi Resusitasi Jantung Paru Oleh Perawat. 3, 123–137.
- Atmojo, J. T., Widiyanto, A. and Handayani, R. T. (2019) ‘Cardiopulmonary Resuscitation Guideline Up- date: A Systematic Review’, Indonesian Journal of Medicine, 4(2), pp. 82–87.
- Depkes. (2006). Kurikulum Penolong Pertama Kedaruratan (First Responder Emergency Training). Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- Fathoni. (2014). Gawat Darurat Panduan Kesehatan Wajib di Rumah Anda. Yogyakarta : Aulia Publishing.
- Kompresi, T., Dan, B., & Bertumpu, T. (2019). Jurnal Kesehatan Indra Husada Vol.7 No.2 Juli-Desember 2019 68. 7(2), 68–80.
- Kurniawati, Ninuk Dian et al. 2020. “Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play.” Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan 2(1): 1
- Muthmainnah, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan. *Healthy-Mu Journal*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.35747/hmj.v2i2.235>
- Nasiri, E., Nasiri, R., & Medicine, C. (2020). A comparison between over-the-head and lateral cardiopulmonary resuscitation with a single rescuer by bag-valve mask. 8(1), 30–37. <https://doi.org/10.4103/1658-354X.125923>
- Wang, J., Tang, C., Zhang, L., Gong, Y., Yin, C., & Li, Y. (2015). American Journal of Emergency Medicine Compressing with dominant hand improves quality of manual chest compressions for rescuers who performed suboptimal CPR in manikins. *American Journal of Emergency Medicine*, 33(7), 931–936. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2015.04.007>
- Ningsih, M. U., & Atmaja, H. K. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 8–15. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/09b5c1cf7ba2db097e75d1a8bb79d4df.pdf
- Nur, Aini Dwi, Kustriyani Menik, and Arifianto. 2019. “PKM PELA TIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM GAWAT DARURAT PADA ORANG AWAM.” *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)* 1(2): 34–38.